

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara pengekspor lada terbesar kedua di dunia. Selain itu, lada mempunyai sebutan “The King of Spice” (Raja rempah- rempah) yang mana konsumsi lada di dunia tahun 2013 mencapai 472.526 ton berdasarkan data dari FAO sedangkan total ekspor lada dunia tahun 2013 mencapai 278.126 ton, hal tersebut menunjukkan bahwa peluang Indonesia untuk meningkatkan ekspor lada sangatlah besar. Kontribusi lada Indonesia di pasar dunia pada tahun 2010 adalah sebesar 17 persen dari produksi lada dunia dan merupakan produsen lada terbesar kedua di dunia setelah Vietnam (Ditjen Perkebunan, 2011).

Dilihat dari luas lahan perkebunan lada di seluruh Indonesia, pada tahun 2014 Indonesia memiliki luas lahan perkebunan lada sebesar 172.615 hektar dengan produksi sekitar 91.941 ton yang tersebar di 29 provinsi dan hampir seluruhnya dikelola oleh rakyat (99,90%) dengan melibatkan sekitar 298.913 kepala keluarga petani di lapangan. Dengan demikian, apabila 1 kepala keluarga diasumsikan terdiri dari 5 anggota keluarga maka usaha lada ini mampu menghidupi sejumlah 1,5 juta petani dilapangan. Belum termasuk masyarakat yang terlibat dalam perdagangan dan industri lada lainnya, hal tersebut bisa menjadi potensi dan peluang besar yang dimiliki Indonesia dalam perdagangan lada di pasar internasional, Indonesia sudah lama di kenal sebagai produsen utama lada dunia terutama lada hitam (Lampung Black Pepper) yang dihasilkan di Provinsi Lampung dan lada putih (Muntok White Pepper) yang berasal dari Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Ditjen Perkebunan 2011).

Menurut Ditjen Perkebunan konsumsi lada dalam negeri pada tahun 2013 mencapai 17.000 ton dari total produksi 88.672 ton hal ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% konsumsi lada dalam negeri, dengan produksi yang lebih besar dibandingkan dengan² konsumsi dalam negerinya maka potensi Indonesia untuk mengekspor lada sangatlah besar. Provinsi penghasil lada terbesar di Indonesia adalah Provinsi Lampung, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Kalimantan timur, dan Sulawesi Selatan. Melihat hal tersebut maka pemerintah terus menggenjot produksi lada terutama keempat Provinsi tersebut guna memenuhi akan tingginya permintaan dunia terhadap lada Indonesia. Produksi lada di beberapa provinsi Indonesia dari tahun 2009 – 2014 (Ditjen Perkebunan 2103).

Lada merupakan salah satu jenis tanaman rempah penting, baik dari segi kegunaannya yang khas, tidak bisa digantikan dengan tanaman rempah lain maupun sebagai komoditas penghasil devisa negara. Pada tahun 2000, devisa yang dihasilkan komoditas lada mencapai US\$ 221 juta atau menduduki urutan ke enam pada sub sektor perkebunan setelah kelapa sawit, karet, kakao, kelapa dan kopi (BPS, 2014). Luas areal lada nasional tahun 2000 mencapai 150.531 ha dengan produksi 69.087 ton dimana hampir seluruhnya (99,8%) dikelola dalam bentuk perkebunan rakyat dan sisanya (0,2%) dalam bentuk perkebunan besar swasta (Ditjenbun, 2014). Saat ini luas lahan perkebunan lada di Sulawesi Selatan mencapai 16.000 hektar, dengan tambahan 10.000 hektar, luas lahan lada di Sulawesi Selatan pada 2022 diharapkan mencapai 26.000 hektar. (Dinas Pertanian Luwu Timur, 2017).

Lada salah satu komoditi unggulan dari Kabupaten Luwu Timur Khususnya Kecamatan Towuti. Berdasarkan data tahun 2017 Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur, dari 11 Kecamatan total luas lahan tanaman lada 5,871.30 hektar dengan produksi lada 4,323.92 ton pertahunnya. Kecamatan Towuti yang paling luas dengan 2,365 hektar dengan produksi 2,408 ton pertahunnya. Jadi, total produksi lada yang ada di Luwu Timur dari 11 Kecamatan sebanyak 4,323.92 ton pertahunnya. Ini menjadikan Luwu Timur sebagai

Kabupaten penghasil lada terbanyak di Sulawesi Selatan. Dari data luas tanam

Tabel 1. Produksi Perkebunan Lada Putih Di Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
2018	2.365	2.408	1.018
2019	4.348	5.808	1.335
2020	4.901	4.398	0.847
2021	5.188	5.358	1.032
2022	5.544	7.819	1.410
Rata-rata	4.469	5.158	1.128

3

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Luwu Timur 2023

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa pada tahun 2018 sampai 2022 mengalami peningkatan dengan rata-rata produksi 5.158 kg

Berdasarkan pada tahun 2018 total produksinya sebesar 2.408 kg, kemudian pada tahun 2019 total produksinya mengalami peningkatan sebesar 5.808 kg, kemudian pada tahun 2020 total produksinya mengalami penurunan sebesar 4.398 kg, kemudian pada tahun 2021 total produksinya mengalami peningkatan sebesar 5.358, dan tahun 2022 total produksinya mengalami peningkatan sebesar 7.819 kg, dengan rata-rata produksi lada putih di Kecamatan Towuti sebesar 5.158 kg, jadi dapat di simpulkan bahwa total produksi lada putih di Kecamatan Towuti tiap tahunnya berkualitas.